

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia merupakan penopang perekonomian, pembangunan dan sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Karena sektor pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam pendapatan negara dan sebagai potensial bagi produk domestik baik untuk barang produksi maupun konsumsi, terutama produk yang dibuat oleh divisi tanaman pangan (Jhon Kenedy Siagian, 2020).

Jagung merupakan komoditi strategis yang dapat disimpan dalam waktu cukup lama dan mudah dipasarkan karena dapat memberikan pendapatan yang signifikan bagi petani diberbagai daerah. Selain gandum dan padi, jagung merupakan makanan pokok terpenting ke-3 di dunia (Efendi, 1984). Jagung saat ini adalah makanan pokok ke dua di Indonesia setelah beras. Jagung tidak hanya merupakan bahan pangan saja, tapi bahan baku industri dan pakan ternak ayam. (Kasryno, 2002).

Salah satu daerah penghasil jagung di Indonesia yang mampu menyediakan kebutuhan untuk sebagian masyarakatnya adalah Sulawesi Utara. Luas tanaman jagung di Sulawesi Utara Pada Tahun 2020 mencapai 80.885 hektar, dengan produksi 300.490 ton jagung. Usaha tani jagung dilakukan intensif dengan pertanaman sepanjang tahun (Badan Pusat Statistik Sulut, 2020). Spesifikasi produk tetap rendah dibandingkan dengan hasil potensial varietas jagung komposit kualitas tinggi 5-6 ton dan hibrida kualitas tinggi 9-13,3 ton dengan pengawasan ketat (Balitsereal, 2007).

Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu daerah penghasil jagung karena sebagai penyanggah utama produksi jagung di Sulawesi Utara. Dengan kondisi iklim dan tanah yang cocok sehingga dapat mempengaruhi jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan baik serta memajukan perekonomian di Minahasa Utara (Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, 2023). Jagung merupakan salah satu tanaman penting di wilayah Minahasa Utara khususnya di Desa Kawiley, karena ditanam secara luas untuk konsumsi lokal dan komersial. Pada tahun 2023

luas panen jagung 1 hektar dengan hasil pendapatan Rp. 32.000.000 (Dinas Pertanian Minahasa Utara, 2023).

Pada Kabupaten Minahasa Utara Kecamatan Kauditan khususnya di Desa Kawiley adalah salah satu sentra penghasil jagung. Dari usaha tani jagung diharapkan dapat menambah penghasilan para petani untuk kesejahteraan keluarga. Bapak Amir Hadsan salah satu petani yang terus mengusahakan dan mengembangkan usaha tani jagung. Usaha tani jagung ini kurang lebih sudah berjalan selama 4 tahun, sejak 30 Januari 2019 – 7 Agustus 2023 dan mempunyai lahan seluas 7 hektar, 4 hektar untuk tanaman jagung dan 2 hektar untuk tanaman cabai, tomat, dan 1 hektar kacang panjang. Lokasi lahan Bapak Amir Hadsan sangat baik ditanamani berbagai tanaman karena memiliki tanah yang subur serta air yang cukup. Bapak Amir Hadsan melaksanakan sendiri semua kegiatan usaha tani dari tanam hingga panen. Hal ini menyebabkan kurang tepatnya pembukuan keuangan karena kurangnya waktu yang memadai.

Masalah yang ditemukan setelah dilakukan observasi adalah perhitungan pendapatan usaha tani jagung yang belum menggunakan metode yang tepat padahal menjalankan sebuah usaha tani diperlukan analisis pendapatan yang akurat seperti hitung luas lahan, biaya produksi dan pendapatan bersih. Perhitungan analisis pendapatan penting untuk gambaran produksi, harga jual, dan pendapatan petani.

Penelitian terdahulu menurut (Soetoro dkk 2016). Tentang Analisis Usaha Tani Jagung Di Desa Pancawangi Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif bertujuan menganalisis biaya, keuntungan R/C jagung dan proses produksi. Total biaya budidaya jagung per hektar di Desa Pancawangi adalah Rp7.940.123 yang termasuk dari biaya tetap Rp 15.253,96, dan biaya tidak tetap Rp 7.551.900. Nilai R/C budidaya jagung per hektar di Desa Pankabi Kabupaten Tasikmalaya sebesar 1,51. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Albert Philip Luntungan, 2023). Dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Paprika (*Capsicum Annum L.*) Di Kelurahan Rurukan I Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon (Studi Kasus Pada Lahan Bapak Hery Rumimper). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha pertanian khususnya yang memiliki mata pencarian sebagai petani paprika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerimaan total yang diperoleh oleh petani paprika periode

Oktober 2021 – Juni 2022 sebesar Rp 25.729.825. Dengan harga BEP untuk paprika merah adalah Rp 25.553.831, dengan BEP unit 651,63 kg dan untuk paprika hijau harga BEP adalah Rp 40.721.211 dan BEP per unit adalah 1.132 kg yang diperoleh masing-masing Rp 56.100.000 dan Rp 44.568.000, berdasarkan total produksi dengan berat 1.122 kg dan 1,238 kg hasilnya sudah mencapai titik impas. Perolehan Cost Ratio (Ratio R/C) yang diperoleh oleh petani paprika menghasilkan lebih dari 1 atau 1,34. Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama dilihat dari lokasi yang berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasarkan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Tanaman Jagung (*Zea Mays. L*) pada Lahan Bapak Amir Hadsan di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara, dengan perhitungan pendapatan yang diperoleh dalam usaha tani tanaman jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pendapatan usaha tani jagung (*Zea Mays.L*) di lahan Bapak Amir Hadsan di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan petani jagung (*Zea Mays. L*) di lahan Bapak Amir Hadsan di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Katolik De La Salle Manado.
2. Sebagai sumber informasi untuk usaha pertanian jagung bapak Amir Hadsan di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.
3. Dapat digunakan sebagai sumber data tambahan untuk peneliti selanjutnya

